

PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH BAGI GURU SD NEGERI

Raihanah Sari, Ahmad Syadzali, Fathul Jannah, Herti Prasitasari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universtas Lambung Mangkurat

Surel: Raihanah.sari@ulm.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is for teachers to improve professionalism through workshops on developing learning tools based on a contextual approach in a wetland environment. The targets of the service activities are the teachers of SD Negeri 1 Tanta Timur, Tabalong Regency, South Kalimantan. And teachers who are interested in the development of these teaching materials. The activities were carried out using zoom media, and the methods used in this activity were lectures, discussions, questions and answers and the practice of making learning tools based on wetland contextuels. Community service activities will be carried out on 4-5 October 2021.

Article History

Received: 2021-10-11

Reviewed: 2021-10-18

Accepted: 2021-11-18

Keywords: Learning tools, Contextual Approach

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian pada msasyarakat ini adalah agar guru dapat meningkatkan profesionalisme melalui *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual di lingkungan lahan basah. Sasaran kegiatan pengabdian adalah guru-guru SD Negeri 1 Tanta Timur Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. dan guru yang tertarik dalam kegiatan pengembangan bahan ajar tersebut. Kegiatan dilakuan menggunakan media zoom, dan metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek pembuatan perangkat permbelajaran berbasis kontekstual lahan basah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan pada 4-5 Oktober 2021.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2021-10-11

Direview: 2021-10-18

Disetujui: 2021-11-18

Kata kunci:

Perangkat pembelajaran, Pendekatan Kontekstual

PENDAHULUAN

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan hal mutlak bagi Bangsa Indonesia. Rendahnya mutu SDM di wilayah perbatasan, dapat berakbat fatal bagi eksistensi Negara Indonesia. Salah satu

bagian penting dalam pembangunan SDM adalah bidang pendidikan. Hal ini senada dengan pembukaan UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia yaitu salah satunya untuk mencerdaskan satu system

pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang.

Pendidikan dapat berjalan dengan baik saat guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dimilikinya. Setiap guru diharapkan mampu mencapai kriteria guru yang kompeten, seperti yang tertuang dalam PermendiknasNo. 16 Tahun 2007, bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Annisa, 2017). Kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang guru untuk bisa mengelola pembelajaran di kelas mulai dari merencangkannya, melaksanakannya, mengevaluasinya, hingga merefleksikannya. Kompetensi profesional tersebut, hendaknya dikembangkan oleh setiap guru dengan segala hal yang dapat meningkatkan keprofesionalisan guru dalam bekerja. Tampubolon (2018) menyatakan bahwa guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hendaknya sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan karakteristik lingkungan. Lingkungan yang ada di Kalimantan selatan adalah lingkungan yang berbasis sungai dan lahan basah. Kalimantan selatan memiliki banyak sungai yang masih menjadi tempat beraktivitas warga banua, serta tidak terlepas kaitannya dengan

pemanfaatan lahan basah yang ada di sekitarnya. Masih banyak warga yang memanfaatkan sungai sebagai sarana transportasi, ataupun penunjang kegiatan keseharian seperti mandi, mencuci baju, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, perangkat pembelajaran yang dikembangkan hendaknya berbasis pada kontekstual yang ada di lingkungan Kalimantan selatan, yaitu berbasis sungai dan lahan basah. Selain itu, kontekstual lainnya yang terdapat dalam lingkungan Kalimantan Selatan juga bisa dihubungkan dengan kearifan lokal di wilayah ini. Penerapan pembelajaran yang dihubungkan dengan kearifan lokal ini bertujuan agar kebudayaan dan kearifan lokal dapat terus dilestarikan, selain itu bisa menumbuhkan peduli lingkungan di kalangan siswa, karena salah satu cara dalam menumbuhkan kecintaan lingkungan adalah dengan proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020) yang menyatakan bahwa dalam rangka untuk memperbaiki kualitas lingkungan khususnya lingkungan Sungai ialah melalui jalur Pendidikan. Menurut Marbun (2019) Pembelajaran Kontekstual mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik terlibat dalam kegiatan yang bermakna. Proses pembelajaran berbasis kontekstual sungai maupun lahan basah diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan tersebut, sehingga kearifan lokal yang terdapat di Kalimantan Selatan juga bisa selalu terjaga kelestariannya. Pelaksanaan proses pembelajaran tersebut mengharuskan terjadinya pembelajaran bermakna yang dapat

dirasakan oleh setiap siswa. Perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual lahan basah dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena lingkungan yang ada sejalan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan Prastitasari (2018) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan yang ada di lingkungan sungai. Bahan ajar berbasis kontekstual dapat membuat siswa menggali pengetahuan sendiri.

Kajian tentang perangkat pembelajaran kontekstual lahan basah memang sudah banyak diteliti, salah satunya yang dilakukan oleh Anissa, R., Mastuang, M., & Misbah, M. (2020) yang mengembangkan perangkat pembelajaran fisika bermuatan lingkungan lahan basah untuk melatih karakter *waja sampai kaputing* dengan hasil yang valid. Berdasarkan banyaknya penelitian yang mengkaji tentang hal tersebut, tentu dapat membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual di lingkungan lahan basah menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan wawancara bersama guru SD, masih banyak guru yang belum pernah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah ini. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru bersumber dari internet atau perangkat pembelajaran yang ada di sekolah, walaupun belum pernah mengembangkan perangkat pembelajaran, sebenarnya guru sudah mengaitkan pembelajaran di kelas dengan kearifan lokal atau kontekstual di Kalimantan Selatan, akan tetapi guru kesulitan dalam menuangkannya

dalam bentuk tertulis. Berdasarkan paparan tersebut, perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual di lingkungan lahan basah. Pelaksanaan ini ditujukan agar guru bisa mengembangkan perangkat pembelajarannya sendiri sesuai kearifan lokal setempat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Sasaran kegiatan ini adalah guru SDN 1 Tanta Timur Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, dan guru SD lain yang memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Peserta pelatihan berjumlah 42 orang. Program kemitraan masyarakat ini berupa pelatihan yang dilakukan dalam bentuk klasikal dan kelompok.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring melalui media *zoom*, mengingat jumlah penyebaran covid 19 yang masih mengalami peningkatan di Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Ceramah, diskusi dan Tanya jawab
Metode ini bertujuan untuk menjelaskan materi pengembangan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual di lingkungan lahan basah

2. Praktek
Pada metode ini peserta mempraktekkan pembuatan outline pengembangan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual di lingkungan lahan basah berbasis lahan basah dengan bimbingan dari Tim pengabdian masyarakat.

Bimbingan dilakukan saat kegiatan pelatihan berlangsung dan juga diluar kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini didahului dengan wawancara dengan guru dan kepala sekolah SDN 01 Tanta Timur Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Berdasarkan wawancara tersebut, didapat permasalahan berupa guru kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, khususnya perangkat berbasis teknologi atau daring. Mengingat kebutuhan pembelajaran di saat pandemic covid 19 ini membutuhkan pembelajaran berbasis daring, tim pengabdian memberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah bagi guru SDN 01 Tanta Timur Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Karena pelatihan berupa daring, maka tim pengabdian memberikan kesempatan kepada guru lain yang tertaik untuk mengikuti pelatihan tersebut.

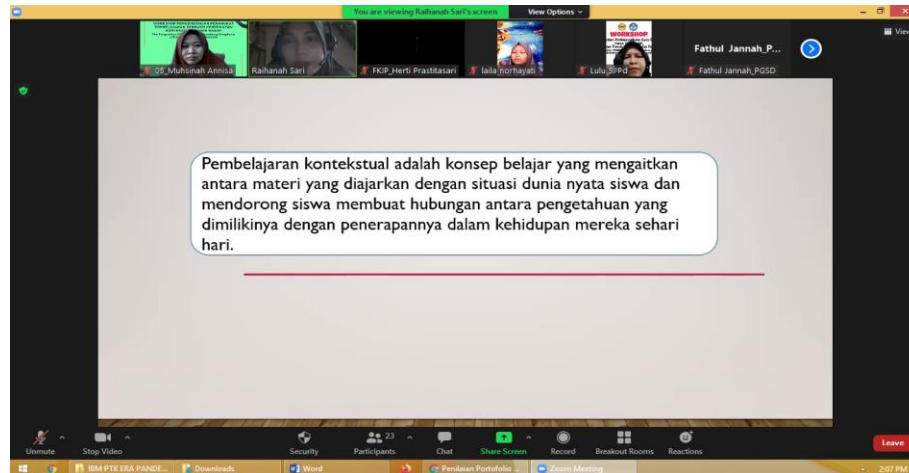
Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah. kegiatan dilakuaknselaam 2 hari, yaitu 5-6 Otober 201, selain itu dolakukan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran setelah kegiatan pelatiba telah dilaksanakan. Peserta kegiata berjumlah 42 guru yang terdiri dari Guru SD Negeri Tanta Timur Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan dan guru sekolah dasar lain yang tertarik erhadap kegiatan ersebut. Kegiatan pelatihan menggunakan media google meet sebagai media pelatihan berbasis daring. Hal ini dilakukan karena Kalimantan Selatan

merupakan salah satu daerah yang mengalami jumlah peningkatan jumlah penderita covid yang tinggi di Indonesia. Dengan adanya covid 19, tidak menghalangi semangat guru-guru untuk terus belajar dan meningkatkan profesionalismenya melalui pengembangan diri guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu dengan ceramah, diskusi dan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah. Dalam kegiatan pelatihan, diawali dengan *brain storming* tentang bagaimana cara guru dalam membuat perangkat pembelajaran luring dan daring. Selama ini perangkat pembelajaran disdiakan oleh pihak sekolah yang bersumber dari internet. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dalam pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah untuk memperdalam pemahaman tentang pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKPD, Bahan ajar, dan instrument penilaian dilanjutkan dengan diskusi.

Kegiatan pengabdian dilakukan 2 tahap, yaitu tahap pertama adalah kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah dan tahap yang kedua adalah kegiatan pendampingan sampai perangkat tersebut telah selesai.

Kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah disajikan pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Lahan Basah secara Daring.

Pada tahap awal kegiatan, diberikan materi mengenai pembelajaran kontekstual. Nara sumber menjelaskan mengenai pendekatan kontekstual dan lahan basah di Kalimantan Selatan. Pada tahap kedua, kegiatan yang dilakukan yaitu pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran. kegiatan dilakukan secara non formal dan tidak terstruktur. Guru bisa menghubungi tim pengabdian jika mengalami kendala dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual lahan basah.

Kegiatan Pendampingan dilakukan secara individu maupun klasikal. Saat proses pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan secara individu, guru melakukan konsultasi pribadi melalui jaringan pribadi pada *whatsapp*, mereka mengkonsultasikan hal-hal yang belum mereka pahami saat proses pengembangan perangkat. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan secara klasikal melalui *google meet*.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan hasil yang positif terhadap guru, hal ini ditandai dengan sebagian besar merasa kegiatan ini memberikan dampak positif karena ilmu dan keterampilan yang diajarkan, dapat menunjang guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Selama proses pelatihan dan pendampingan, guru menggunakan teknologi dalam mengikuti pelatihan, yaitu saat guru melakukan presentasi power point menggunakan *google meet* dan *zoom*. Selain itu guru juga membuat juga penilaian menggunakan *google form*. Penggunaan teknologi dalam pelatihan ini dapat meningkatkan kontekstual lahan basah guru, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Alayyar, dkk. (2013), Ching, dkk. (2010), Maeng, dkk. (2013), dan Yeh, dkk. (2015), dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi dalam perkuliahan terbukti mampu meningkatkan kontekstual lahan basah calon guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Anissa, R., Mastuang, M., & Misbah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Bermuatan Lingkungan Lahan Basah Dengan Model Guided Inquiry Untuk Melatihkan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(2), 181-190
- Annisa, Muhsinah, & Hamid, H. (2017). Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah di wilayah pedalaman. *Widya laksana*, 5(2), 81-84
- Baharuddin, Ilham. (2020). Pembelajaran Bermakna Bebas Daring di Tengan Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Management* 5(2), 79 -88
- Fahlevi, R., Jannah F., dan Sari, Raihanah. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 5(2), 68-74
- Marbun, S. F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kontektual Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. *ESJ (Elementary School Journal)*, 218-227.
- Prastitasari, H., Qohar, A., & Sa'dijah, C. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1599-1605
- Tampubolon, m. (2018). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *ESJ (Elementary School Journal)*, 268-277.